

INTEGRASI PENDEKATAN TPACK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SIKL (SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR)

INTEGRATION OF THE TPACK APPROACH IN IMPLEMENTING THE DIGITAL ERA LEARNING IN SIKL (SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR)

Dwiyanti Puspitasari^{2}, Elya Umi Hanik^{1*}, Emilia Safitri^{3*}, Hema Rizkyana Firdaus^{4*},
Maurin Pratiwi^{5*}, Reza Nidaul Innayah^{6*}*

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email : dwiyantipuspitasari7@gmail.com,
elyaumi@iainkudus.ac.id, emiliasafitri5@gmail.com, hemarizkyana@gmail.com,
pratiwimaurin46@gmail.com, anidareza21@gmail.com

ABSTRAK : Era digital saat ini juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Karakteristik siswa sudah banyak yang dekat dengan teknologi serta dilihat dari kemampuan pihak sekolah dalam memfasilitasi teknologi agar pendidik dan sekolah mengintegrasikan pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) untuk melaksanakan pendidikan di era digital. Penelitian ini mempunyai maksud tujuan untuk mendeskripsikan Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Sekolah Dasar SIKL untuk melaksanakan pendidikan era digital. Adapun metode atau cara yang diterapkan peneliti terhadap laporan ini adalah dengan metode atau cara kualitatif, yakni pengumpulan sumber data yang berasal dari wawancara secara virtual serta jurnal penelitian yang mana lebih mengutamakan pada tema Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) untuk melaksanakan pendidikan di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa, Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) merupakan kerangka pembelajaran untuk mengolah berbagai bentuk pembelajaran baru yang menggunakan penggabungan tiga komponen penting antara lain teknologi, pedagogic, dan konten/materi pengetahuan, serta didalamnya terdiri dari tujuh komponen TPACK yaitu CK (Content Knowledge), PK (Pedagogy Knowledge), TK (Technology Knowledge), TPK (Technological Pedagogical Knowledge), TCK (Technological Content Knowledge), PCK (Pedagogical Content Knowledge) dan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan integrasi pendekatan TPACK di era digital pada masa pandemic covid-19 tetap menerapkan blended learning dengan menggunakan domain google classroom sebagai platform pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : integrasi, TPACK, pedagogic, era digital

ABSTRACT : The current digital era is also influential in the world of education. The characteristics of many students are close to technology and seen from the ability of the school to facilitate technology so that

BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.2 No.1 (Juni 2022)

P ISSN: 2809-9710

E ISSN: 2797-0965

educators and schools integrate the TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) approach to implementing education in the digital era. This study has the objective of describing the integration of the TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) approach to the SIKL Elementary School to carry out education in the digital era. The method or method applied by researchers to this report is the qualitative method or method, namely the collection of data sources from virtual interviews and research journals which prioritize the theme of Integration of the TPACK Approach (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) to carry out education. in the digital age. This research shows that, the Integration of the TPACK Approach (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) is a learning framework for processing various new forms of learning that use the combination of three important components, namely technology, pedagogics, and content / material knowledge, and it consists of seven TPACK components, namely CK (Content Knowledge), PK (Pedagogy Knowledge), TK (Technology Knowledge), TPK (Technological Pedagogical Knowledge), TCK (Technological Content Knowledge), PCK (Pedagogical Content Knowledge) and TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) in overcoming problems related to the integration of the TPACK approach in the digital era during the Covid-19 pandemic continues to apply blended learning by using the google classroom domain as a learning platform in the classroom.

Keywords: *integration, TPACK, pedagogic, digital era*

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi digital sangat berpengaruh besar pada kehidupan manusia, seperti pada bidang pendidikan. Ini terjadi dikarenakan adanya aspek efektivitas, efisiensi dan aspek daya tarik yang diusulkan oleh pendidikan yang bernuansa teknologi digital tersebut. Saat ini kemajuan teknologi informasi yang semakin lama semakin canggih, adalah sebuah keharusan untuk para guru dalam menguasai suatu teknologi untuk nantinya digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidikan yang bermutu bisa menjadi pendukung utama agar bisa mendukung tercapainya suatu sasaran pembangunan manusia di Indonesia yang lebih baik. Untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik tidak hanya cukup melakukan jika menggunakan perubahan suatu ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, namun harus juga diimbangi dengan peningkatan suatu profesionalisasi dari tenaga pendidik tersebut dan meningkatkan kemampuan para siswa untuk menolong diri mereka sendiri dan belajar mengambil suatu keputusan demi untuk mencapai cita-citanya.

Saat ini banyak negara di seluruh dunia sedang memikirkan bagaimana caranya untuk mengatasi Corona virus disease 2019 (covid-19). Semua ini dikarenakan virus Corona ini sudah menyebar ke seluruh dunia dan sudah banyak menelan korban jiwa. Virus corona adalah suatu penyakit baru yang disebabkan oleh virus yang berasal dari

golongan coronavirus, yaitu to SARS-CZoV-2 Biasanya juga disebut virus Corona virus ini pertama kali terjadi di kota Wuhan Cina pada akhir Desember 2019. Virus Corona ini telah berdampak buruk terhadap kehidupan manusia, salah satunya yaitu berdampak pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan dikarenakan covid-19 menjadikan pembelajaran saat ini kurang efektif dan efisien. Pasalnya tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan pendidikan yang baru ini atau biasanya disebut pembelajaran online, anak-anak yang berada di sekolah dasar sangat sensitif mendapatkan materi belajar baru, jika tak ada kerjasama baik antara pendidik dan wali. Karena virus Corona ini yang berdampak pada dunia pendidikan termasuk pada pendidikan yang ada di luar negeri, salah satunya yaitu Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Sekolah Indonesia Kuala Lumpur atau disingkat SIKL merupakan sekolah antar bangsa Indonesia yang terletak di Kuala Lumpur. SIKL mengacu pada kurikulum pendidikan kebangsaan di bawah pengurusan KBRI Kuala Lumpur. Karena adanya wabah virus Corona ini sangat menghambat kegiatan belajar mengajar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang biasanya dilakukan secara luring atau tatap muka. Virus Corona saat ini memang sangat berdampak pada dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan memiliki berbagai macam cara pembelajaran dan juga berbagai macam pendekatan maupun metode yang disusun agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun dengan adanya wabah covid 19 ini, pihak sekolah dituntut untuk dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran meskipun secara daring atau online, menggunakan strategi atau cara maupun pendekatan-pendekatan sesuai dalam situasi dan kondisi pada saat ini.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sendiri ini menggunakan pendekatan TPACK dalam kegiatan proses belajar mengajar. TPACK (*Technological, Pedagogical, Dan Content Knowledge*) merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk merancang model pembelajaran modern dengan penggabungan tiga komponen utama yaitu komponen teknologi, pedagogik, serta ontologis (materi pengetahuan). Ketiga unsur ini kemudian disatukan menjadi satu kesatuan di suatu perencanaan pembelajaran, proses serta evaluasi dalam pendidikan yang kemudian akan menjadi satu kesatuan yang mampu melakukan pengembangan pendidikan pada masa depan yang akan di sebut sebagai era

teknologi digital. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan berbagai macam suatu komponen yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu model pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan belajaran berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai integrasi pendekatan TPACK guru sekolah dasar di SIKL dalam melaksanakan pembelajaran era digital. Sedangkan tujuan ditulisnya laporan ini untuk melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui integrasi pendekatan dan tpack (technological, pedagogical, dan content knowledge) di sikl dalam pelaksanaan pembelajaran di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan peneliti, dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari hasil wawancara secara virtual kepada narasumber SIKL, serta menggunakan data yang telah dipaparkan pihak SIKL pada pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) virtual yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020. Metode kualitatif memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) pengajar Sekolah Dasar SIKL dalam melaksanakan pendidikan era digital. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2020. Subjek penelitian ini adalah semua yang berhubungan dengan Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) pengajar Sekolah Dasar SIKL dalam melaksanakan pendidikan era digital sehingga subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengajar, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta media pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara virtual kepada narasumber. Adapun prosedur dalam mengolah informasi yang didapatkan dengan menggunakan data kualitatif, sebagaimana pengumpulan informasi-informasi wawancara yang kemudian dilakukan dengan menganalisis, memaparkan serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Integrasi Pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*)

Kemajuan dunia digital semakin berorientasi dengan adanya sumber daya manusia yang dapat memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi informasi sendiri berdampak terhadap berbagai tatanan kehidupan manusia salah satunya dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang dapat memajukan suatu bangsa. Dunia pendidikan yang baik akan mempengaruhi perkembangan dalam kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan sendiri sudah pasti terdapat seorang pendidik atau biasa dikenal dengan sebutan guru. Salah satu tantangan berat yang dialami seorang guru dalam dunia pendidikan yaitu keahlian guru dalam mendesain rancangan peningkatan kompetensi guru yang dikenal dengan istilah TPACK.

TPACK merupakan integrasi pengetahuan dan ketrampilan perihal materi, dan pedagogik yang digabungkan dalam kemajuan teknologi (Joko, 2020). Integrasi sendiri merupakan suatu sistem yang mengalami pembauran atau penggabungan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh (Rusdiyanto, 2018). Dalam integrasi pendekatan TPACK berkolaborasi dengan memadukan tiga bagian utama yaitu teknologi, pedagogik, serta pengetahuan mengenai materi dalam pembelajaran.

Pendekatan TPACK menggambarkan suatu kerangka kerja yang mengenalkan pengetahuan, guru perlu mengajar secara efektif dengan kerangka teknologi (Arbiyanto, 2018). Pendekatan TPACK awalnya diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler tahun 2006 yang digunakan sebagai kerangka acuan atau perencanaan guru dalam menggabungkan aspek teknologi dengan kegiatan pembelajaran. Konsep TPACK sendiri bersumber pada model pedagogy *content knowledge* (PCK) yang dicetuskan oleh Shulman.

Konsep dasar TPACK mengutamakan interaksi antara teknologi, pedagogik, serta pengetahuan mengenai materi. Interaksi atau hubungan ketiga konsep tersebut mempunyai kemampuan dan juga daya tarik yang dapat

diterapkan untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif sehingga terpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk perubahan kegiatan pembelajaran yang awalnya hanya terfokus padapendidik atau guru kemudian beralih dan terpusat kepada peserta didik. Profesi guru menjadi salah satu bentuk profesi yang bukan sembarangan, tidak hanya sekedar bertugas memberikan ilmu pengetahuan, namun juga terdapat tugas yang lebih rumit yaitu dengan mewujudkan seorang guru sebagai pedoman untuk berperilaku yang memiliki akhlak mulia baik dilingkungan masyarakat maupun di lingkungan pendidikan.

Jadi dapat dijelaskan bahwa integrasi pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) merupakan suatu acuan atau kerangka perencanaan yang digunakan guru untuk merancang suatu model pembelajaran modern dengan cara mengkolaborasikan tiga komponen utama yang meliputi komponen teknologi, pedagogik serta pengetahuan mengenai materi di lingkungan pembelajaran.

B. Komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

Kombinasi antara materi, pedagogi dan teknologi sangat perlu digunakan pada era modern ini. Perkembangan awal, pada pembelajaran guru diharuskan mendalami bidang materi pelajaran dan bidang pedagogi. seorang pengajar diharuskan memiliki pengetahuan pedagogik yaitu tentang materi dan pengetahuan tentang cara menjadi guru dan pengetahuan dengan menghasilkan satu kesatuan yang disebut sebagai Pedagogical Content Knowledge (PCK) (Sumiyati. S. Dkk, 2018). Di beberapa belahan dunia, kombinasi teknologi, pedagogi dan materi dalam membentuk suatu alat pembelajaran yang berdasarkan TPACK sebagai solusi kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran (Titin Mairisiska, 2014).

Melihat dari sisi perkembangan teknologi di era modern ini yang berkembang diharuskan dapat digunakan pengajar untuk meningkatkan pembelajaran. Pada kemahiran teknologi yang sudah meningkat dapat dimiliki seorang pengajar untuk pembelajaran, pastinya akan mengembangkan cara dan

hasil pembelajaran tersebut. Pemahaman teknologi yang dikombinasikan dalam cara belajar mengajar pastinya akan mengembangkan derajat pendidikan. Kemampuan seorang pengajar tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogical ataupun Content saja di dalam belajar mengajar, tapi dipastikan kesadaran mengenai teknologi agar belajar mengajar serasi dengan kemajuan di abad sekarang ini. Dalam kerangka kerja TPACK menginformasikan interaksi antara tiga pengetahuan dasar yang meliputi teknologi, pedagogik, serta materi pengetahuan. TPACK framework bisa dipergunakan dalam menelaah serta menginterpretasikan tingkat pemahaman dan pengetahuan pendidik agar dapat memadukan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen-komponen dalam Pendekatan TPACK diantaranya sebagai berikut (Ristiana, 2018) :

1. *Content Knowledge (CK)*, mengetahui materi dalam kegiatan pembelajaran yang hendak dipelajari. Materi tersebut terdapat di kurikulum. Pada komponen ini setiap tingkatannya memiliki perbedaan baik itu pada tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat sekolah menengah atas. Di sini seorang pendidik diharapkan dapat memiliki keahlian ini dalam aktivitas mengajar. Content knowledge sangat penting karena kemampuan tersebut menentukan cara berfikir dari disiplin ilmu di setiap kajiannya (Joko Suyamto, 2020).
2. *Pedagogy Knowledge (PK)*, Menjelaskan tentang tujuan secara umum dalam pengetahuan kegiatan mengajar. keahlian mengajar merupakan salah satu keterampilan yang wajib ditingkatkan oleh seorang pendidik sehingga dapat mengelola serta mengatur keadaan kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. *Pedagogy Knowledge* ini menjelaskan mengenai teori belajar mengajar yang berisikan proses, metode, strategi, penilaian dalam pembelajaran, dan lain-lain dalam aktivitas mengajar.
3. *Technology Knowledge (TK)*, yakni pengetahuan mengenai berbagai teknologi dimulai dari bagian terendah sampai dengan bagian teknologi yang terbaru seperti di era modern seperti ini yakni tekhnologi digital. Dalam menggunakan tekhnologi yang perlu disesuaikan pada perkembangan zaman saat ini dan harus secara continue. *Technological knowledge* terdiri dari

memahami dalam penggunaan software dan juga hardware computer maupun teknologi pada konteks pendidikan. Misalnya, penggunaan software, program animasi, akses pada internet, laboratorium virtual, dan lain sebagainya.

4. *Pedagogy Content Knowledge (PCK)*. yakni sebuah konsep mengenai kegiatan pembelajaran yang mengantarkan materi pelajaran yang terdapat di kurikulum. Kondisi ini memuat proses belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari serta sistem penilaian peserta didik dalam belajar. Model pembelajarannya diharapkan bisa mengantarkan peserta didik belajar secara efektif. Pengetahuan ini juga, guna mengetahui pendekatan apa yang sesuai dengan adanya proses pembelajaran dan juga bisa mengetahui bagaimana elemen konten bisa diatur guna menciptakan pembelajaran yang efektif. PCK juga menganggap jika konten yang memiliki perbedaan lebih sesuai untuk metode mengajar yang tidak sama. PCK mempunyai arti tidak hanya semata-mata keahlian konten atau mengetahui pedoman umum pedagogi, akan tetapi bisa pada pemahaman yang khas, tetapi saling berpengaruh antara konten dan pedagoginya.
5. *Technology Content Knowledge (TCK)*, yakni suatu pemahaman materi pelajaran dan teknologi yang bisa membantu dan mempengaruhi suatu komponen yang lain. Tck menjelaskan bahwa suatu pengetahuan dari interaksi timbal balik antara konten dan teknologi. Dampak pada teknologi ini yang kita ketahui terhadap sesuatu yang baru sehingga dapat memberikan pengaruh seseorang yang dalam memberikan gambaran konten atau materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.
6. *Technology Pedagogy Knowledge (TPK)*, yakni suatu rangkaian pemahaman tentang bagaimana untuk melakukan perubahan pembelajaran itu terjadi dengan adanya pemanfaatan suatu teknologi yang sedang digunakan untuk mendukung suatu pembelajaran yang aktif, membantu dan dapat mempermudah suatu konsep materi pelajaran.. TPK ini terjadi dikarenakan terdapat suatu interaksi timbal balik antara pedagogi dan juga teknologi. Pengetahuan ini memungkinkan seseorang untuk dapat mengetahui

penggunaan teknologi yang tepat sehingga mencapai suatu tujuan pedagogik, memungkinkan seseorang pengajar untuk memilih suatu media yang tepat berdasarkan kelayakan serta suatu pendekatan pedagogik tertentu.

7. *Technology Pedagogy Content Knowledge* (TPACK) merupakan suatu rangkaian pemahaman dari pembelajaran dimana kemampuan seseorang melalui penguasaan teknologi yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari suatu komponen-komponen penyusunnya (C), (p), dan (K). Tpack menyarankan untuk terjadinya multi interaksi dan kombinasi antara suatu komponen yaitu materi pelajaran, teknologi, dan pedagogik. Karakteristik TPACK mempunyai fungsi yaitu sebagai suatu konsep dan teori untuk peneliti dan pengajar untuk menakar persiapan calon pengajar di dalam melakukan belajar mengajar yang baik menggunakan teknologi. Dampak dari TPACK kepada pengajar mengingat ikatan teknologi dan materi tidak dapat dilepaskan dari pedagogik. Akhirnya pendidik akan menemui suatu tantangan yang lebih besar di waktu yang akan datang sehingga berbanding terbalik sama perkembangan teknologi yang seharusnya para pengajar lebih cakal dalam mengembangkan dan mendesain belajar mengajar ataupun kurikulum yang berkembang di era modern ini.

TPACK menjadi alat dan cara yang paling efektif untuk menggali kemampuan guru dalam hal penguasaan teknologi dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Ada tujuh komponen TPACK yaitu CK, PK, TK, TPK (technological pedagogical knowledge), TCK (technological content knowledge), PCK (pedagogical content knowledge) dan TPACK (technological pedagogical content knowledge), dimana Chai, Koh and Tsai (2011) menyatakan bahwa 7 komponen tersebut mempunyai hubungan positif dan signifikan. (Ristiana, 2018).

C. Integrasi Pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) Guru Sekolah Dasar SIKL Dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital

Tehnologi saat ini sedang berkembang sangat pesat dan bisa ditemui di berbagai macam bidang kehidupan, yang salah satunya yakni bidang

kependidikan. Pendidikan adalah salah satu investasi yang sangat besar terlebih guna menyiapkan psikomotorik atau keahlian pada abad 21 yang dihebohkan saat ini (Rafi, 2019). Dalam keahlian abad 21 mencakup aspek berpikir kreatif dan inovatif, penyelesaian masalah dan berpikir kritis.

Di abad 21, perkembangan ICT (information, communication, & technology) sudah mengantarkan kita kedalam era digital, dimana sebuah era yang mempunyai ciri-ciri yaitu : ilmu pengetahuan yang berkembang dengan sangat pesat, peranan teknologi dan informasi yang sangat serius dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang ketergantungan dengan adanya alat teknologi.(Nofrion, 2019).

Literasi ICT sebagai bagian dari keahlian abad 21, sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar bisa bertahan hidup pada abad sekarang ini. Berhubungan dengan hal itu, karakteristik peserta didik kita yang sangat dekat sekali dengan teknologi dan dilihat dari keahlian sekolah untuk menggunakan peralatan teknologi memusatkan guru dan pihak sekolah untuk menggabungkan ICT dalam proses pembelajaran antara lain bisa menggunakan pendekatan TPACK yang merupakan pengetahuan guna untuk memadukan teknologi dalam proses pembelajaran.

Menurut kerangka TPACK, dalam menggunakan alat teknologi tidak hanya sekedar guru bisa mempunyai akses pada teknologi tersebut dan keahlian dalam memakainya, tetapi pendidik juga perlu memperhatikan dengan seksama tentang kemampuan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan dalam mendesain pembelajaran. Hal tersebut dapat di artikan bahwa guru harus mengambil keputusan dalam hal bagaimana menentukan, menyesuaikan, dan juga mengimplementasikan pelajaran yang cocok dengan pedagogi dan teknologi yang bisa memberikan nilai pada pembelajaran dengan menggunakan teknologi di kelas yang mengacu pada pembelajaran dan berpusat kepada siswa (Lestari, 2015).

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur saat ini juga sudah menggunakan pendekatan TPACK untuk menunjang pembelajaran di era digital sekarang ini. Sebagai informasi, pembelajaran di SIKL sekarang ini sudah berlangsung di

sekolah. Namun masih tetap mengacu sesuai arahan pemerintah Malaysia dan menerapkan aturan-aturan yang berlaku (*social distancing*, *sanitizing*). Meskipun belajar di sekolah, namun semua guru menerapkan *Blended Learning* dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menjaga siswa supaya tidak terlalu melakukan kontak fisik dengan siswa yang lain. Misal, tidak ada lagi pembentukan kelompok *jigsaw*, *window shopping*, dan lain sebagainya. Namun tetap menggunakan domain *google classroom* sebagai platform pembelajaran di kelas. Siswa bisa mengakses *quizziz*, mengerjakan latihan, dan mensubmit tagihan-tagihan tugas mereka. *Blended learning* merupakan kombinasi aktivitas dari pembelajaran online, dan aktivitas pembelajaran tatap muka dan pada aktivitas pada kehidupan nyata (Wardani, 2018). *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang dikombinasikan atau di gabungkan dari berbagai teknologi yang berbasis web yang digunakan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendekatan TPACK yang sudah diterapkan di SIKL salah satunya dengan menggunakan menggunakan *Blended learning*. *Blended learning* digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran era digital dimasa pandemi covid-19. *Blended learning* menjadi salah satu contoh pendekatan TPACK dikarenakan didalam *blended learning* itu sendiri memuat komponen-komponen yang ada didalam TPACK, diantaranya : komponen teknologi, pedagogik dan pengetahuan.

Penerapan *blended learning* di SIKL dalam komponen-komponen TPACK diantaranya : komponen teknologi, komponen teknologi ini berkaitan dengan penggunaan teknologi digital seperti *handphone* maupun *laptop* dalam kegiatan pembelajaran daring dan luring. Di era pandemi covid-19 komponen teknologi digunakan pada kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan *classroom*. Untuk komponen teknologi pada pembelajaran luring di SIKL itu sendiri salah satunya dengan menggunakan LCD maupun proyektor. Selanjutnya dalam komponen pedagogik ini berkaitan dengan strategi atau metode pembelajaran, tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru pada saat melakukan pembelajaran di SIKL. Yang terakhir dalam komponen pengetahuan konten ini berkaitan dengan penggunaan pengetahuan dalam

pembelajaran di SIKL dengan menggunakan materi pembelajaran seperti bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* bisa menemukan sebuah area belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara pendidik dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya tanpa adanya batasan oleh ruang dan waktu. *Blended Learning* mempunyai tiga bagian penting yaitu (1) *online learning*, (2) pembelajaran tatap muka (*offline*), (3) belajar mandiri (Waskito, 2018). Terdapat beberapa manfaat jika menggunakan *blended learning*, diantaranya yaitu;

1. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan di tempat lain sehingga dalam menggunakan waktu bisa lebih efektif.
2. Bisa lebih memudahkan pada saat kegiatan pembelajaran, karena adanya model pembelajaran ini peserta didik lebih ceria dan hemat tenaga.
3. Anggaran guna untuk pembelajaran bisa lebih ekonomis, karena dalam aktivitas peserta didik biasanya laporan dengan menggunakan kertas dan perjalanan ke tempat pembelajaran bisa dialokasikan di tempat lain (Widiara, 2018).

Blended learning akhirnya bisa sebagai model pembelajara yang cukup efektif. Rasa bosan belajar di dalam kelas dapat diatasi dengan adanya kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif secara daring. Dalam menggunakan teknologi yang berbasis web ini mungkin terbilang cukup mahal, karena membutuhkan perangkat elektronik seperti *smartphone*, *computer*, maupun *laptop*. Akan tetapi teknologi yang diharapkan bisa juga berbentuk alat peraga (*tools*) dari hasil pengembangan kreativitas para pendidik, dan harus tetap mengacu kepada pembaharuan teknologi.

Adanya kegiatan pembelajaran pastinya juga terdapat evaluasi yang di gunakan pihak sekolah guna mengetahui seberapa faham siswa dengan materi yang telah di sampaikan guru. Untuk itu sekolah di SIKL dalam implementasi *TPACK*, pihak sekolah menggunakan *blended learning* dan tidak lagi *text book oriented*. Dalam framework ini, pihak sekolah di SIKL memandang pembelajaran bukan hanya sebatas pendekatan pedagogis, melainkan juga

melihat perkembangan psikis dan biologis siswa. Evaluasi yang diterapkan beberapa di antaranya adalah “self assesment”, penyediaan rubrik belajar untuk siswa, maupun jurnal peningkatan kompetensi siswa.

Selain menggunakan teknologi sebagai sarana belajar mengajar, didalam kerangka TPACK, pedagogik merupakan bagian terpenting sehingga harus diamati didalam aktivitas belajar mengajar. Pedagogik tidak hanya membahas cara mengembangkan proses-proses dalam mengajar, atau merancang keseluruhan langkah-langkah cara dan evaluasi dalam belajar mengajar, tetapi juga dituntut untuk memahami peserta didik baik secara psikologis maupun biologis. Didalam pedagogik ini selanjutnya ada sebuah tekanan bahwa pengajar akan berhasil bukan yang mampu menjadikan peserta didiknya pandai seperti mereka, tetapi lebih dari itu yaitu berhasil membantu peserta didik untuk mendapatkan jati dirinya, minat bakat dan karakter siswa terakhir harus dipahami oleh seorang pengajar.

SIMPULAN

Dari pemaparan hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan TPACK merupakan sebuah framework yang didalamnya terdiri dari tiga komponen diantaranya aspek teknologi, pedagogi dan konten / materi pengetahuan. Selain itu didalam pendekatan TPACK terdapat tujuh komponen yang dapat guru gunakan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain :CK (content knowledge), PK (pedagogi knowledge), TK (technological knowledge), TPK (technological pedagogical knowledge), TCK (technological content knowledge), PCK (pedagogical content knowledge) dan TPACK (technological pedagogical content knowledge). Pendekatan TPACK ini digunakan di SIKL untuk menunjang pembelajaran di era digital. Salah satu contoh pendekatan TPACK yang digunakan di SIKL yaitu dengan menggunakan Blended Learning. Blended learning menjadi salah satu contoh pendekatan TPACK dikarenakan didalam blended learning itu sendiri memuat komponen-komponen yang ada didalam TPACK, diantaranya : komponen teknologi, pedagogik dan pengetahuan. Dengan adanya blended learning tersebut dapat menunjang pembelajaran yang efektif di SIKL, selain itu dapat

menciptakan sebuah lingkungan belajar yang positif sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya tanpa ada batasan oleh ruang dan waktu.

REFERENSI

- Arbiyanto, U. F. (2018). Kesiapan TPACK Calom Guru bidang Universitas Negeri Malang. *Teknik Mesin Dan Pembelajaran, 1(2), 2.*
- Dkk, J. S. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *Inkuiri, Vol. 9(1), 46-57.*
- Dkk, S. S. (2018). Profil Tecnological Pedagogical And Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, 8(2), 18.*
- Joko Suyamto, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *Jurnal Pendidikan IPA, 9(1), 50.*
- Lestari, S. (2015). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical ontent Knowledge (TPACK) pada Guru Biologi SMA dalam Materi Sistem Saraf. *Seminar Nasional XXI Pendidikan Biologi FKIP UNS, 1(2), 557-563.*
- Nofrion. (2019). Analisis Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Guru Geografi Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Geografi, 10(2), 107.*
- Rafi, I. (2019). Pengintregasian TPACK dalam Pembelajaran Transformasi Geometri SMA untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru Matematika. *Jurnal SJME (Supremum Journal of Mathematics Education), 3(1), 48.*
- Ristiana, N. (2018). Evaluasi Profil TPACK Untuk Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Di Banten. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 2(2), 16.*
- Rusdiyanto. (2018). Integrasi Pendidikan dan Implikasinyaterhadap Lembaga Pendidikan di Indonesia. *JurnalTa'limuna, 1(2), 2.*
- Titin Mairisiska, dkk. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACKtle. *Edu-Sains, 3(1), 30.*
- Wardani, D. N. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal JKTP, 1(1), 14.*
- Waskito, H. (2018). Blended Learning : Konsep dan Penerapannya, Sumatera Barat. *Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas, 1(1), 112.*
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di era digital. *Jurnal Purwadita, 2(2), 52.*

BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.2 No.1 (Juni 2022)

P ISSN: 2809-9710

E ISSN: 2797-0965